

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MELALUI METODE RGEC,  
SUSTAINABILITY REPORT, COMPANY SIZE TERHADAP COMPANY VALUE  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN TAHUN 2021-2023

Oleh

Muhammad Nabil Bouxit<sup>1</sup>, Baldric Siregar<sup>2</sup>, Frasto Biyanto<sup>3</sup>, Miswanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>[nabilaby123@gmail.com](mailto:nabilaby123@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to analyze the effect of Bank Health Level using the RGEC method, Sustainability Report, and Company Size on Firm Value in state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2023. The secondary data used includes financial reports and sustainability reports from four state-owned banking companies selected through purposive sampling method. The analysis was carried out using SPSS software with classical assumption tests, descriptive statistical tests, and multiple linear regression. The results showed that Bank Health Level has a negative and insignificant effect on Firm Value, Sustainability Report has a significant positive effect on Firm Value, while Company Size has a negative and insignificant effect on Firm Value.

**Keywords:** Bank Health Level, RGEC, Sustainability Report, Company Size, Company Value, Secondary Data, SPSS, Multiple Linear Regression

**PENDAHULUAN**

*Company Value* merupakan parameter penting yang mencerminkan kinerja dan potensi pertumbuhan bisnis dalam menarik minat investor dan pemegang saham. Tujuan perusahaan dapat tercapai dengan memaksimalkan *Company Value* (Puspita & Jasman, 2020). *Company Value* yang maksimal dapat mendukung tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan sosial dengan meningkatkan profitabilitas, daya saing, dan reputasi yang berkelanjutan di pasar. Menurut Jensen (2001) dalam memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, dibutuhkan keharmonisan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan tersebut secara berkelanjutan. Dengan terjalannya sinergi serta hubungan yang harmonis antar pemangku kepentingan, perusahaan dapat memberikan nilai yang maksimal untuk kesejahteraan sosial serta kemakmuran bagi pemegang saham.

*Company value* adalah cerminan dari kesehatan finansial dan keberlanjutan sebuah

bisnis yang ditandai dengan memaksimalkan harga saham Perusahaan (Octaviany *et al.*, 2019). Tercapai keberhasilan atau tidaknya tujuan perusahaan, dapat diamati dan diukur melalui perubahan harga saham perusahaan secara berkala (Kasmir, 2016). Semakin besar nilai harga saham, maka semakin baik juga *company value*. Perusahaan yang memiliki *Company Value* yang baik akan mendapatkan reputasi dan stereotype yang baik dari pandangan para pemangku kepentingan. Dalam penelitian kali ini, penulis mengukur *company alue* menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang membandingkan harga saham dengan nilai lembar per saham, hal ini berbeda dengan pengukuran penelitian lainnya yang menggunakan Tobin's Q (Jati & Anggoro, 2018) (Trisanti *et al.*, 2023).

Bank adalah sebuah institusi keuangan yang bertugas mengumpulkan dana dari Masyarakat dan menyalurkannya Kembali, serta menyediakan berbagai layanan tambahan lainnya (Kasmir, 2015). Kondisi bank yang

baik, tercermin dari seberapa baik nilai tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan proses penting untuk mengukur kinerja dan stabilitas bank, terutama dalam menghadapi risiko keuangan yang kompleks. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), kesehatan bank menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu bank dalam mengelola aktivitas operasionalnya secara efektif untuk mencapai tujuan profitabilitas dan keberlanjutan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, ada 4 indikator yang diukur yaitu risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Keempat indikator tersebut menjadi kesatuan pengukuran dalam metode yang disebut metode RGEC.

Perusahaan selain menghasilkan profitabilitas dari segi operasionalnya tentunya memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas sosial dan lingkungan (Elkington, 1994). Menurut Gunawan dan Mayangsari (2015), perspektif yang mengedepankan ekonomi, sosial, dan lingkungan serta pembangunan jangka panjang sebagai tanggung jawab perusahaan terangkum dalam *sustainability report*. Dengan *sustainability report*, perusahaan dapat memantau dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya secara berkala, sehingga dapat segera melakukan perbaikan jika ada indikator yang menunjukkan potensi risiko atau ketidaksesuaian dengan standar keberlanjutan yang telah ditetapkan. Bagi pihak di luar perusahaan, laporan ini menjadi sumber informasi yang penting untuk menilai komitmen perusahaan terhadap kepedulian sekitar serta para peran pemangku kepentingan untuk mendukung transparansi dalam operasional perusahaan. *Sustainability report* diukur menggunakan penilaian *global reporting initiative*.

*Company size* berperan krusial dalam menentukan kemampuan bersaing, melalui

pendanaan dan struktur modal terhadap perubahan pasar. Perusahaan yang kuat tercermin dalam aset dan struktur modal yang baik disertai dengan stabilnya pengelolaan arus kas. Menurut Hartono (2012), *company size* dinilai menggunakan total aset atau kekayaan harta perusahaan melalui perhitungan nilai logaritma total asset, hal ini seiring dengan penelitian (Trisanti *et al.*, 2023). Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin tinggi *company size*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam kondisi pasar yang fluktuatif. Dengan demikian, perusahaan besar seperti bank BUMN cenderung lebih mudah memperoleh akses pendanaan dan memiliki posisi yang lebih stabil dalam menghadapi risiko keuangan.

Berdasarkan berbagai penelitian yang berkaitan, *sustainability report* (*sustainability reporting*), tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earning, and Capital*), serta *company size* memiliki keterkaitan yang kompleks terhadap *company value*. *Sustainability report* dapat meningkatkan *company value* dengan membangun citra positif dan menarik minat investor, terutama bila aspek ekonomi dan sosial ditekankan (Muslim *et al.*, 2023). Namun, pengungkapan keberlanjutan juga dapat berdampak negatif jika dianggap sebagai beban biaya tambahan atau jika implementasinya masih kurang matang (Morieta *et al.*, 2024). Pada sisi lain, tingkat kesehatan bank dengan RGEC menunjukkan bahwa profil risiko dan kualitas tata kelola yang rendah dapat menurunkan *company value*, sementara kecukupan modal berpengaruh positif karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko (Apriyanti *et al.*, 2023; Aprilia & Hapsari, 2021). Selain itu, *company size* menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif yang mana perusahaan besar dianggap lebih stabil dan berpotensi menghasilkan keuntungan jangka panjang (Gunarwati *et al.*, 2020). Sementara dalam

penelitian lain menemukan dampak negatif karena tantangan operasional yang lebih kompleks dan ekspektasi pasar yang tinggi (Oktaviani *et al.*, 2019). Dengan demikian, pengaruh ketiga variabel independen ini terhadap *company value* bersifat dinamis dan bergantung pada kondisi eksternal seperti industri, kualitas manajemen, dan persepsi pasar, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami interaksi di antara faktor-faktor ini secara mendalam.

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda (inkonsistensi) terkait *sustainability reporting*, kategori dalam *sustainability report*, tata kelola perusahaan (GCG), dan *company size* terhadap *company value*. Menurut Puspita dan Jasman (2020), *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *company value*. Berbeda dengan penelitian Morieta *et al* (2024) menemukan pengaruh negatif yang signifikan, menandakan adanya faktor yang belum terjelaskan terkait dampak *sustainability report* ini. Selain itu, Muslim *et al* (2023) mengidentifikasi bahwa kategori ekonomi dan sosial dalam *sustainability report* berpengaruh positif, tetapi tidak berpengaruh dalam kategori lingkungan. Hasil yang berbeda didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif tanpa membedakan kategori (Hapsari, 2023). Inkonsistensi juga terlihat dalam pengaruh GCG, ditemukan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *company value* (Siahaan, 2013). Berbanding dengan hasil temuan Apriyanti *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan adanya faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan ini. Terakhir, temuan Oktaviani *et al* (2019) menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif signifikan *company size* terhadap nilai, berlawanan dengan temuan Gunarwati *et al* (2020) yang menunjukkan pengaruh positif, memperlihatkan bahwa ada kondisi spesifik yang memengaruhi dampak *company size* terhadap *company value*.

Temuan-temuan di atas menekankan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan dampak khususnya pada industri perbankan di BUMN. Penulis tertarik untuk meneliti perbankan BUMN karena perannya yang vital dalam stabilitas ekonomi dan keberlanjutan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi ketahanan dan pertumbuhan sektor perbankan BUMN.

## LANDASAN TEORI

Teori sinyal (*signaling theory*) dicetuskan oleh Michael Spence pada tahun 1973 menjelaskan bagaimana interaksi terjadi antara pemilik informasi dan penerima informasi dalam kondisi ketika salah satu pihak dalam transaksi memiliki informasi yang lebih lengkap atau lebih unggul daripada pihak lainnya. Spence berpendapat bahwa pihak yang memiliki informasi lebih baik akan memberikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi ketidakpastian informasi (Spence, 1973). Dalam konteks perusahaan, sinyal ini sering disampaikan dalam bentuk laporan keuangan yang menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan kedepan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Brigham & Houston, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Pradita dan Suryono (2019) menekankan bahwa sinyal positif dari laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan harga saham (Lestari & Sapitri, 2016). Selain itu, biaya sinyal juga menjadi penting dalam menyampaikan informasi yang tepat kepada pemegang saham, sebagai upaya untuk mempertahankan reputasi perusahaan di pasar (Jogiyanto, 2010). Dengan demikian, penerapan teori sinyal dalam pengelolaan informasi perusahaan menjadi krusial untuk memengaruhi keputusan investasi dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank, *sustainability report*, dan *company size* memiliki pengaruh beragam terhadap *company value*. *Sustainability report* cenderung meningkatkan *company value*, namun dapat menjadi beban apabila impleentasinya kurang matang (Morieta *et al.*, 2024). Sementara itu, tingkat kesehatan bank dan *company size* memiliki dampak yang bervariasi terhadap *company value* (Apriyanti *et al.*, 2024; Gunarwati *et al.*, 2020). Berikut secara lengkap temuan ringkas yang diperoleh oleh penulis:

3	Abeysse kera (2022)	SR merespons permintaan informasi pemangku kepentingan terhadap tujuan keberlanjutan.
4	Gunarwati <i>et al</i> (2020)	<i>Company size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>company value</i> .
5	Jannah dan Sartika (2022)	Tata kelola perusahaan (GCG) berpengaruh positif terhadap <i>company value</i> .

No	Penulis	Temuan Ringkas
1	Puspita dan Jasman (2020)	<i>Sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap <i>company value</i> , dalam sektor pertambangan
2	Muslim <i>et al</i> (2023)	<i>Sustainability report</i> k (Jati & Anggoro, 2018) (Trisanti, Saputro, Algifari, & Arini, 2023)ategori ekonomi dan sosial berpengaruh meningkatkan <i>company value</i> , lingkungan tidak berpengaruh
3	Hapsari (2023)	Penerapan <i>sustainability report</i> dapat meningkatkan <i>company value</i>
4	Morieta <i>et al</i> (2024)	Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh negatif terhadap <i>company value</i>
5	Apriyanti <i>et al</i> (2023)	<i>Risk &amp; earnings</i> berpengaruh negatif terhadap <i>company value</i> , <i>capital &amp; GCG</i> berpengaruh positif terhadap <i>company value</i> .
6	Aprilia dan Hapsari (2021)	<i>Risk &amp; GCG</i> tidak berpengaruh terhadap <i>company value</i> . <i>earnings &amp; capital</i> berpengaruh terhadap <i>company value</i> .
7	Oktaviani <i>et al</i> (2019)	<i>Company size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>company value</i>
8	Octaviany <i>et al</i> (2019)	<i>Company size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>company value</i> .
9	Liew dan Devi (2021)	Jumlah bank domestik berhubungan negatif dengan perusahaan milik keluarga dan <i>company value</i>
10	Siahaan (2013)	GCG & <i>leverage</i> tidak berdampak terhadap <i>firm value</i> , <i>company size</i> berpengaruh positif terhadap <i>company value</i>
11	Harun <i>et al</i> (2020)	<i>Corporate social responsibility disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>company value</i> . GCG berpengaruh positif terhadap <i>company value</i> .
12	Hutabarat (2024)	<i>Company size</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>company value</i> .

**Konsep**

**Tingkat Kesehatan Bank**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum, kesehatan bank merujuk pada hasil evaluasi menyeluruh terhadap kondisi bank yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk tingkat risiko yang dihadapi serta kinerja keuangan dan operasional bank. Proses ini bertujuan untuk memastikan bank dapat mengelola risiko dengan baik sekaligus menjaga stabilitas keuangannya. Dengan pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*), bank juga diharapkan mampu mendeteksi kemungkinan adanya potensi masalah sedini mungkin serta mengambil langkah perbaikan yang diperlukan kedepannya. Tingkat kesehatan bank juga dinilai untuk kepentingan stakeholder, agar mereka dapat memahami kemampuan bank dalam mengelola risiko, menjaga likuiditas, dan memastikan keberlanjutan operasional di tengah dinamika ekonomi yang kompleks. Semakin tinggi tingkat kesehatan bank, maka semakin memiliki kinerja yang baik dalam aspek manajemen risiko, tata kelola, laba, dan permodalan. Sebaliknya, jika memiliki kinerja yang kurang baik maka menunjukkan adanya kelemahan dalam kemampuan bank untuk memenuhi jangka pendek dan jangka panjangnya.

**Sustainability Report**

*Sustainability report* adalah praktik yang umumnya diterapkan untuk menilai dan mengungkapkan aktivitas serta tindakan yang dilakukan suatu entitas sebagai bentuk

tanggung jawab kepada pemangku kepentingan (Dharmawan & Setiawan, 2024). Hal ini sejalan dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menjelaskan *sustainability report* diterapkan sebagai proses menilai, menyampaikan, dan meminta pertanggungjawaban organisasi kepada *stakeholder* internal maupun eksternal dalam Upaya meningkatkan efisiensi operasional guna mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* merupakan segala aktivitas serta tindakan untuk mengukur dan mengungkapkan efisiensi operasionalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaannya, *sustainability report* diukur melalui *sustainability report disclosure index* yang ditetapkan di dalam peraturan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2021. Semakin tinggi *sustainability report disclosure index* menunjukkan perusahaan memiliki transparansi yang baik dan komitmen keberlanjutan dalam halnya tanggung jawab sosial. Sebaliknya, jika cenderung rendah maka perusahaan masih kurang baik dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan yang memengaruhi persepsi publik dan investor.

#### **Company Size**

*Company size* (ukuran Perusahaan) adalah suatu pengukuran skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan berdasarkan tingkat besar atau kecilnya (Kasmir, 2013). Penentuan *company size* dilandaskan pada total aset perusahaan. Menurut Harahap dan Sofyan (2011), *company size* dinilai menggunakan logaritma natural (ln) dari total aset perusahaan. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur *company size* diperlukan penghitungan atas logaritma natural total aset untuk mengetahui seberapa besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Semakin besar nilai *company size* maka semakin signifikan aset

yang dimiliki dan berkaitan dengan kemampuan keuangan yang lebih kuat. Sebaliknya, semakin kecil nilai *company size* artinya memiliki keterbatasan dalam mengelola sumber daya, sehingga lebih memungkinkan terdapat banyak risiko dalam ekspansi atau operasionalnya.

#### **Company Value**

Menurut Harmono (2009), *company value* merupakan performa perusahaan yang tercermin dalam harga saham, yang terbentuk melalui mekanisme *demand* dan *supply* di pasar modal. yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap performa perusahaan. Harga saham ini menjadi indikator bagaimana masyarakat menilai performa suatu Perusahaan. Sebelum berinvestasi, investor umumnya melakukan analisis penilaian dengan mempertimbangkan *price book value*, yang dihitung dengan membagi harga saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar. Semakin tinggi nilai Perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor, hal ini menunjukkan reputasi yang baik serta adanya potensi keuntungan jangka Panjang. Sebaliknya, *company value* yang rendah mencerminkan masalah kinerja, risiko keuangan, dan kurangnya daya tarik di mata investor.

#### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Company Value**

Pendekatan risiko (*risk-based approach*) atau metode RGEC adalah salah satu alat yang cukup familiar untuk digunakan dalam mengukur *company value* di kalangan perbankan. Metode ini terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. *Risk profile* menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur seberapa besar rasio risiko kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL perbankan menunjukkan dapat menurunnya performa perusahaan dan dapat berdampak terhadap *company value*. Menurut Apriyanti *et al* (2023), NPL berpengaruh terhadap *company*

*value*. *Good corporate governance* memberikan penilaian kinerja terhadap tata kelola manajemen bank atas terselenggaranya prinsip-prinsip GCG yang diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen. Semakin rendah hasil penilaian GCG dapat mengindikasikan semakin baiknya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola manajemen bank dan hal tersebut dapat membuat ketertarikan para investor dalam memutuskan pembelian saham sehingga akan berakibat pada peningkatan *company value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap *company value* (Apriyanti *et al.*, 2023; Jannah & Sartika, 2022; Harun *et al.*, 2020). *Earnings* dinilai melalui *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur seberapa baiknya perusahaan dalam menghasilkan *earning after interest & tax* dari aktiva yang dimilikinya, di mana rasio ROA yang lebih besar menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang semakin tinggi. Menurut Aprilia dan Hapsari (2021), *earnings* berpengaruh terhadap *company value*. *Capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai salah satu alternatif pengukuran kecukupan modal bank (Aprilia & Hapsari, 2021). Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka hal ini menunjukkan tingkat permodalan yang kuat dan kemampuan bank dalam menyerap risiko, yang dapat memberikan dampak positif terhadap *company value*. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa CAR berpengaruh terhadap *company value* (Aprilia & Hapsari, 2021; Apriyanti *et al.*, 2023).

H1: Tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap *company value*

### **Pengaruh Sustainability Report terhadap Company Value**

Dalam mengukur *sustainability report*, terdapat beberapa opsi alat pengukuran dan salah satunya menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Di dalam standar tersebut terdapat *sustainability report disclosure index* yang berguna untuk menilai

seberapa baik *sustainability report* perusahaan dengan cara membagi jumlah pengungkapan yang dilakukan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan (117 item). Nilai GRI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan banyak item sesuai standar GRI, mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang baik dalam *sustainability report*. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan keterbatasan dalam pengungkapan informasi keberlanjutan dan hal ini dapat memengaruhi *company value*. Berdasarkan hasil temuan, *sustainability report* berpengaruh dan dapat meningkatkan *company value* (Puspita & Jasman, 2020; Muslim *et al.*, 2023; Morieta *et al.*, 2024; Hapsari, 2023).

H2: *Sustainability report* berpengaruh terhadap *company value*

### **Pengaruh Company Size terhadap Company Value**

*Company size* berkaitan dengan kapitalisasi pasar (Dewi & Wijaya, 2013). Kapitalisasi pasar dapat berpengaruh terhadap perusahaan perbankan dalam skala kecil hingga besar. Menurut Riyanto (2001), *company size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya hasil pencapaian perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dapat diketahui dari beberapa proses dan besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Company size* umumnya diukur menggunakan logaritma natural dikali dengan total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh terhadap *company value* (Oktaviani *et al.*, 2019; Hutabarat, 2024)

H3: *Company size* berpengaruh terhadap *company value*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel dan Data penelitian**

Studi dilakukan pada empat perusahaan perbankan BUMN yang familiar di kalangan masyarakat, melalui data sekunder seperti

financial statment dan sustainability report yang berisikan data keuangan dan jumlah struktur organisasi. Data yang diambil dapat langsung diolah untuk mendapatkan hasil rasio penghitungan yang nantinya akan diuji. Tentunya dalam menguji rasio tersebut, nantinya juga didukung oleh peraturan-peraturan yang relevan seperti peraturan *Global Reporting Initiative* (GRI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016.

**Pengukuran Variabel**

**Variabel Independen:**

1. Tingkat Kesehatan Bank (X1)
  - a. *Risk Profile (Non Performing Loan)*  
Digunakan untuk mengukur seberapa besar risiko kredit yang bermasalah  

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$$
  - b. *Good Corporate Governance*  
Digunakan untuk Mengukur seberapa baik tata kelola perusahaan  

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$
  - c. *Earnings (Return On Assets)*  
Digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki  

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
  - d. *Capital (Capital Adequency Ratio)*  
Digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko keuangan dan mendukung operasional bisnis.  

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 10$$
2. *Sustainability Report (Sustainability Report Disclosure Index)* (X2)  
Digunakan untuk mengukur tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan  

$$SRDI = \frac{\text{Total Item Pengungkapan dari Perusahaan}}{\text{Total Item (GRI SD 2021=117 item)}}$$
3. *Company Size* (X3)

Digunakan untuk  
 Ukuran =  $Ln(\text{Total Assets})$

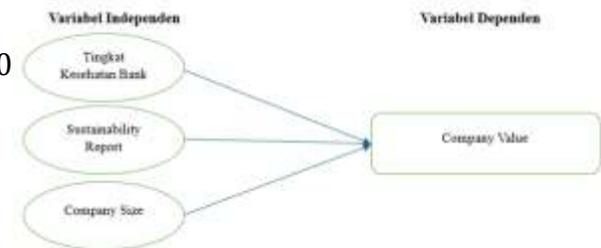
**Variabel Dependen:  
 Company Value (Y)**

$$1. \text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham per lembar}}{\text{Nilai Buku Perusahaan per lembar}}$$

**Model Penelitian**

Model penelitian memuat sebuah gambar yang menjelaskan secara singkat hubungan antara keseluruhan variabel yang diteliti. Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan tiga variabel independen berupa tingkat kesehatan bank (X1), *sustainability report* (X2), dan *company size* (X3) terhadap variabel dependen yaitu *company value* (Y). Gambar ini mempresentasikan kerangka pemikiran penelitian, di mana setiap variabel independen memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen. Model ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sederhana mengenai bagaimana ketiga variabel independen tersebut, melalui berbagai indikator seperti RGEC, standar GRI, dan logaritma total aset, dapat memengaruhi adanya peningkatan atau penurunan *company value*. Dalam menguji kualitas data, penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 untuk meguji statistika deskriptif dan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Sementara dalam menguji hipotesisnya digunakan uji regresi linear berganda, uji t (Parsial) dan uji koefisien regresi.

**Variabel Independen Dan Variabel Dependen**



**Gambar 1. Model Penelitian Variabel**

**Persamaan**

Penelitian ini menerapkan uji analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$CV = a + b1TKB1 + b1TKB2 + b1TKB3 + b1TKB4 + b2SR + b3CS + e$$

Keterangan:

- CV : Company Value
- TKB : Tingkat Kesehatan Bank
- SR : Sustainability Report
- CS : Company Size
- a : Konstanta
- b1,b2,b3 : Koefisien Regresi
- e : eror

Menurut Juliani (2020) terdapat empat indikator *company value* yaitu *price to earning ratio*, *dividen yield ratio*, *dividen pay out ratio*, dan *price to book value*. Menurut Sitepu (2015) *company value* memiliki tiga indikator yaitu *price to earning ratio*, *tobin's q*, dan *price to book value*.

Menurut peraturan bank indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, terdapat empat faktor untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu dengan metode *Risk*, *GCG*, *Earnings*, *Capital* (RGEC). Nantinya hasil dari nilai empat faktor tersebut oleh Bank Indonesia diberi pemeringkatan untuk mengetahui level atau posisi masing-masing perusahaan perbankan di Indonesia, termasuk perusahaan perbankan yang diteliti oleh penulis.

Menurut Elkington (1997), laporan keberlanjutan dianggap dapat menggabungkan analisis kinerja keuangan dengan non keuangan. Namun, pada dasarnya laporan keberlanjutan lebih mengutamakan terpenuhinya aspek non keuangan perusahaan yang akan berdampak pada sosialnya. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan *Global Reporting Index 2021* dengan menilai *general disclosure* seperti aspek organisasi praktik dan pelaporan, aktivitas dan pekerja, tata kelola, strategi, kebijakan, dan praktik. Terdapat juga *material topics* pada penilaian ini.

Menurut Suwito dan Herawati (2005), indikator *company size* (ukuran perusahaan) yaitu *asset total*, nilai pasar saham, *revenue total* dan faktor lainnya. Sedangkan menurut Sudarmaji (2007), indikator dari *company size* adalah *asset total*, *sales*, dan kapitalisasi pasar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank metode RGEC, *Sustainability Reports* (SR), dan *Company Size* (CS) terhadap *Company Value* (CV). Perusahaan Perbankan BUMN yang familiar di kalangan masyarakat yang terdaftar dalam BEI yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) tahun 2021 hingga 2023. menjadi populasi dalam studi ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan (*financial statement*) serta laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang dipublikasikan pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang sudah diterapkan oleh peneliti. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka total sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 4 perusahaan Perbankan Bumn yang menerbitkan laporan keuangan & keberlanjutan periode 2021-2023.

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 RISK	12	0,021	0,037	0,02964	0,004911
X1 GCG	12	0,5	0,7	0,60007	0,074089
X1 EARNINGS	12	0,008	0,04	0,02138	0,008999
X1 CAPITAL	12	0,191	0,253	0,21224	0,022554
X2 SR	12	0,496	0,838	0,65954	0,115813
X3 CS	12	13,78	21,5	19,09417	3,237391
Y CV	12	0,058	2,742	1,34555	0,937323
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Pengolahan data SPSS

Merujuk pada tabel 4.1, diperoleh melalui uji statistik di atas *Risk* yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* memiliki rata-rata sebesar 0,02964 yang artinya perusahaan perbankan BUMN memiliki kredit bermasalah yang dapat dikelola dengan baik, karena nilai 30% tergolong rendah dari keseluruhan kredit perusahaan yang ada. Tata kelola perusahaan (GCG) memiliki rata-rata sebanyak 0,60007, menunjukkan jumlah komisaris independen dominan sebagai pihak yang tidak memiliki keterkaitan usaha maupun ikatan keluarga dengan anggota dewan komisaris maupun direksi. Rata-rata *Earnings* sebesar 0,021 mengindikasikan kecondongan perusahaan perbankan melalui pengembalian asetnya mendekati hasil maksimumnya 0,040. Hasil rata-rata *capital* sebesar 0,21224 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kecukupan modal dalam menanggung risiko kerugian condong kepada mendekati nilai minimum statistik. Hasil *Sustainability Report* (SR) sebesar 0,65954 menunjukkan kecondongan mendekati nilai maksimalnya dalam pemenuhan keberlanjutan perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil rata-rata *company size* sebesar 19,09417 menunjukkan kecondongannya mendekati nilai maksimal, hal ini berarti *company size* relatif besar terhadap total aset perbankan. Hasil rata-rata *Company Value* menunjukkan investor bersedia membayar 1,34555 dari nilai bersih perusahaan, hal ini tergolong tinggi karena mendekati nilai maksimum dari ke empat perusahaan perbankan.

#### Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji regresi linier berganda untuk menguji apakah data itu layak dengan memastikan empat jenis asumsi klasik terpenuhi pada data sekunder agar hasil analisis dapat diandalkan. Empat jenis asumsi klasik yang diuji dalam penelitian kali ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau

sebaliknya dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, yang ditunjukkan oleh hasil *asympt. Sig.* (2 tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga data dalam penelitian kali ini dianggap berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui pada suatu model regresi terdapat korelasi linier antar variable independen dengan mengukur nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$ . Hasil analisis menunjukkan *X1\_RISK*, *X1\_GCG*, *X1\_EARNINGS*, *X1\_CAPITAL*, *X2\_SR*, *X3\_CS* secara berturut turut nilai *tolerance* sebesar 0,509, 0,218, 0,563, 0,420, 0,614, 0,263 yang artinya semua indikator variabel independen tersebut  $> 0,1$ , sedangkan untuk hasil *VIF* berturut-turut sebesar 1,965, 4,587, 1,776, 2,379, 1,630, 3,806 yang berarti  $< 10$ , maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi untuk memastikan apakah variasi pola tersebarnya data pada variabel independen merata atau konstan. Hasil uji menggunakan *Scatter-plot* terlihat bahwa gambar persebaran data tidak membentuk suatu pola, maka dapat dikatakan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat hubungan antara eror pada suatu periode dengan eror pada periode sebelumnya, pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-watson*, sehingga keputusan diambil ketika nilai  $DW > dU$  dan  $(4 - DW) > dU$ . Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *DW* sebesar 1,864 dengan *dU* 1,8640, maka diperoleh  $1,864 > 1,860$  dan  $2,136 > 1,8640$  menyatakan bahwa hasil pengujian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Unstandardized		t	Sig.	Keterangan
	Coefficients				
B					
(Constant)	1,831	0,68	0,527		
X1_Risk	14,85	0,364	0,731	Tidak Signifikan	
X1_GCG	1,28	0,758	0,663	Tidak Signifikan	
X1_Earnings	0,598	0,053	0,617	Tidak Signifikan	
X1_Capital	14,359	1,847	0,124	Tidak Signifikan	
X2_SR	0,813	0,397	0,02	Signifikan	
X3_CS	0,09	1,307	0,248	Tidak Signifikan	

Sumber: Pengolahan data SPSS

*Risk*, *GCG*, *Earnings*, *Capital*, *SR*, *CS* merupakan indikator variabel independen yang akan membantu memperkirakan nilai suatu variabel dependen di dalam analisis regresi linier berganda. Merujuk pada hasil tabel 4.2, diperoleh persamaan regresi linier berganda:

$$CV = 1,831 + 14,85 \text{ TKB1} + 1,28 \text{ TKB2} + 0,598 \text{ TKB3} + 11,877 \text{ TKB4} + 0,813 \text{ SR} + 0,09 \text{ CS}$$

Keterangan:

- CV : Company Value  
TKB : Tingkat Kesehatan Bank  
SR : Sustainability Report  
CS : Company Size

Merujuk pada tabel di atas, nilai konstan dan koefisien regresi dapat dilihat pada *Unstandardized Coefficients B*. Hasil konstan sebesar 1,831 menunjukkan besaran nilai estimasi dari *company value* apabila semua variabel bebas/independent memiliki nilai 0. Koefisien regresi pada tingkat kesehatan bank (X1) yaitu *Risk*, *GCG*, *Earnings*, *Capital* dengan nilai berturut-turut sebesar 14,85, 1,28, 0,598, 11,877 mengindikasikan adanya hubungan linier positif antara semua indikator X1 dengan *company value* (Y). Nilai koefisien regresi *Risk* sebesar 14,85 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Risk* akan menaikkan *Company Value* perusahaan sebesar 14,85. Nilai koefisien regresi *GCG* sebesar 1,28 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *GCG* akan menaikkan *Company Value* perusahaan sebesar 1,28. Selain itu, Nilai koefisien regresi

*Earnings* sebesar 0,598 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earnings* akan menaikkan *Company Value* Perusahaan sebesar 0,598. Selanjutnya, Nilai koefisien regresi *Capital* sebesar 14,359 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Capital* akan menaikkan *Company Value* selaku variabel Y perusahaan sebesar 14,359. Koefisien regresi pada *Sustainability Report* (SR) X2 dengan nilai berturut-turut sebesar 14,85, 0,813 mengindikasikan adanya hubungan linier positif antara X1 dengan *Company Value* (Y). Nilai koefisien regresi SR sebesar 0,813 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Risk* akan menaikkan *Company Value* Perusahaan sebesar 0,813. Koefisien regresi pada *Company Size* (CS) X3 dengan nilai berturut-turut sebesar 0,09 mengindikasikan adanya hubungan linier positif antara X3 dengan *Company Value* (Y). Nilai koefisien regresi CS sebesar 0,09 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Risk* akan menaikkan *Company Value* perusahaan sebesar 0,09.

Uji t terkait variabel independen berupa tingkat kesehatan bank dengan metode *risk*, *GCG*, *earnings*, *capital* (RGEC) dengan nilai sig. berturut-turut sebesar 0,731, 0,663, 0,617, 0,124 > dari nilai alpha 0,05 menunjukkan terdapat hubungan tidak signifikan terhadap *company value*, sehingga H1 ditolak yang artinya tingkat kesehatan bank dengan metode rgec berpengaruh tidak signifikan terhadap *company value*. Selanjutnya, variabel independen berupa *sustainability report* dengan nilai sig. 0,02 < dari nilai alpha 0,05 menunjukkan terdapat hubungan signifikan terhadap *company value*, sehingga H2 diterima yang artinya *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *company value*. Variabel independen terakhir yaitu *company size* dengan nilai sig. 0,248 > dari nilai alpha 0,05 menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan terhadap *company value*, sehingga H3 ditolak yang artinya *company size*

berpengaruh tidak signifikan terhadap *company value*.

**Tabel 4.3**  
**Hasi Uji Koefisien Determinasi**

R Square	Adjusted R Square
0,966	0,934

a. Predictors: (Constant), RISK, GCG, EARNINGS, CAPITAL, SR, CS

Sumber: Pengolahan data SPSS

Merujuk pada hasil di atas, nilai *Adjusted R Square* didapatkan sebesar 0.934. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tiap variabel independen dalam penelitian memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan sekitar 93.40% dari variasi dalam variabel dependen. Sisanya, sebanyak 6.60%, dari variabel yang diamati masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan model penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan hasil analisis parsial, hipotesis tersebut ditolak. Artinya, faktor-faktor yang digunakan dalam metode RGEN, seperti *Risk Profile (Non-Performing Loan)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *company value* perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Aprilia dan Hapsari (2021), yang menunjukkan bahwa risiko dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu dalam penelitian Siahaan (2013), juga menemukan bahwa penerapan GCG tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor lain dalam menilai kinerja bank. Sementara itu penelitian Apriyanti et al (2023), menemukan bahwa

permodalan dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, sehingga aspek kecukupan modal tetap dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut di sektor perbankan.

#### Pengaruh Sustainability Report terhadap Company Value

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap *company value* (nilai perusahaan). Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima, yang berarti tingkat transparansi dan kualitas pengungkapan keberlanjutan dalam *sustainability report* memberikan dampak positif terhadap persepsi investor. Semakin tinggi nilai *sustainability report disclosure index* yang diadopsi oleh perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor, yang pada akhirnya meningkatkan *company value*.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Puspita dan Jasman (2020), yang mengungkapkan bahwa *sustainability report* memiliki dampak positif terhadap *company value* di sektor pertambangan. Selain itu, penelitian Muslim et al (2023), juga menunjukkan bahwa aspek ekonomi dan sosial dalam *sustainability report* berdampak positif terhadap *company value*. Akan tetapi, penelitian yang dikaji oleh Morieta et al (2024) menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat berdampak negatif apabila dianggap sebagai beban biaya tambahan bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *sustainability report* dalam meningkatkan nilai perusahaan bergantung pada implementasi strategi keberlanjutan serta konteks industri yang bersangkutan.

#### Pengaruh Company Size terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menguji apakah *company size* memiliki pengaruh terhadap *company value*. Berdasarkan hasil uji parsial, hipotesis ini ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan ke empat

perbankan BUMN selama periode penelitian. Walaupun perusahaan berskala besar umumnya memiliki kemudahan dalam memperoleh pendanaan serta struktur modal yang lebih stabil, kondisi ini tidak secara otomatis meningkatkan *company value* di mata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menemukan bahwa *company size* tidak berdampak signifikan terhadap *company value* (Octaviany *et al.*, 2019; Lumoly *et al.*, 2018). Akan tetapi, penelitian Gunarwati *et al* (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan *company value*, yang berarti potensinya dapat berbeda tergantung pada sektor industri dan kondisi pasar. Sementara itu, penelitian Oktaviani *et al* (2019), justru menemukan bahwa *company size* dapat berdampak negatif terhadap *company value* karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks tantangan operasional yang harus dihadapi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Setelah melalui proses pendahuluan, kajian literatur, uji berbagai olah data serta bahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *company value*. (2) *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Company Value* (CV). (3) *Company size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Company Value* (CV). Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan periode waktu yang lebih panjang untuk melihat tren pengaruh variabel independen terhadap *company value* secara lebih mendalam. Selain itu, dapat digunakan variasi seperti penambahan variabel lain sebagai variabel moderasi atau moderator terhadap *company value*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abeysekera, I. (2022). A Framework For Sustainability Reporting. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(6), 1-24. doi:https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2021-0316
- [2] Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 1-15.
- [3] Apriyanti, Hariyani, S. D., Azizah, M., & Wahyuandari, W. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Negara Asean. *Sekretari dan Manajemen*, 7(1), 1-7.
- [4] Dewi, A. S., & Wijaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 358-372.
- [5] Dharmawan, M., & Setiawan, A. (2024). Laporan Keberlanjutan yang Berkualitas: Peran Stakeholder Pressure dan Corporate Governance. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1), 146-163.
- [6] Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks*. Oxford: Capstone.
- [7] Gunarwati, A. M., Maryam, S., & Sudarwati. (2020). Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(2), 1-13. doi:http://dx.doi.org/10.29040/jie.v4i02.1219
- [8] Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 1-8.
- [9] Harahap, & S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- [10] Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Harun, M. S., Hussainey, K., Khairuddin, K. A., & Farooque, O. O. (2020). CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: a study on GCC Islamic Banks. *International Journal of Accounting & Information Management*, 28(4), 1-32. doi:https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103
- [12] Hutabarat, F. (2024). Effect Of Green Accounting, Leverage, Firm Size, On Firm Value With Profitability As Intervening Variable. *International Journal Of Professional*, 9(4), 1-25. doi:https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4612
- [13] Jannah, S. M., & Sartika, F. (2022). The Effect Of Good Corporate Governance (GCG) And Company Size On Firm Value: Financial Performance As An Intervening Variable. *Jurnal Ekbis*, 23(2), 1-19.
- [14] Jati, A. T., & Anggoro, R. W. (2018). Determinants of Internal Control Disclosure and Its Impact on Company Value. *International Journal of Engineering & Technology*, 127-132.
- [15] Jensen, M. (2001). Value Maximisation, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function. *European Financial Management*, 297-317. doi://doi.org/10.1111/1468-036X.00158
- [16] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [17] Liew, C. Y., & Devi, S. S. (2021). Family firms, banks and firm value: Evidence from Malaysia. *Family Business Management*, 11(1), 1-35. doi:https://doi.org/10.1108/JFBM-03-2019-0015
- [18] Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Indonesia di Bursa Efek). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 3. doi:https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20072
- [19] Morieta, Y. E., Aprilianto, B., & Wardhaningrum, O. A. (2024). The Effect Of Sustainability Report Disclosure On Firm Value With Dividend Policy As A Moderating Variable. *Akuntansi Bisnis*, 17(2), 1-18. doi:10.30813/jab.v17i2.5172
- [20] Muslim, R. Y., Minovia, A. F., & Putri, N. P. (2023). Sustainability Report, Intellectual Capital and Firm Value. *Akuntansi dan Ekonomika*, 13(1), 1-10. doi:10.37859/jae.v13i1.4782
- [21] Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 1-7. doi:https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48
- [22] Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance*, 16(1), 1-10. doi:https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457
- [23] Pradita, R. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- [24] Puspita, N., & Jasman. (2020). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA*, 14(1), 1-7.

- 
- [25] Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- [26] Siahaan, F. O. (2013). The Effect of Good Corporate Governance. *Business Review*, 2(4), 1-6.
- [27] Suwito, E., & Herawati, A. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [28] Trisanti, T., Saputro, J. A., Algifari, & Arini, P. R. (2023). Assessing the Relationship between Company Value and Intellectual Capital Disclosure Before and During Covid-19: Evidence Indonesia IT Companies. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 2996-3007. doi:10.47191/jefms/v6-i7-01